

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Makna Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, hal tersebut memiliki empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris dan sistematis, rasional berarti kegiatan penelitian itu di lakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang di gunakan. Dan yang terakhir sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak menggunakan instrumen yang berbentuk statistik. Dalam pendekatan ini, penelitian mencoba untuk mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang ada kemudian dilakukan proses interpretasi terhadap fenomena atau permasalahan tersebut. Sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan sebuah fenomena atau fakta-fakta yang berkaitan

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan penelitian yang dilakukan. Di dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai proses pelestarian Nilai Budaya dalam Seni Tari Tarawangsa oleh siswa sebagai anak didik dalam persekolahan sebagai pusat budaya.

Setelah mendapatkan informasi atau data yang diperlukan, peneliti akan melakukan analisis terhadap informasi tersebut yang kemudian akan dilakukan tahap interpretasi terhadap informasi atau fakta-fakta yang ditemukan.

Menurut Sugiyono(1994:1), Penelitian adalah terjemahan dari *search* yang berarti suatu upaya atau pekerjaan untuk mencari kembali yang di lakukan melalui suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Sedangkan penelitian ilmiah dapat di definisikan sebagai penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan menyelidiki krisis dari proposisi-proposisi hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan antara gejala alam. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan tujuan tertentu, pada umumnya tujuan penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga hal yaitu; menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Tentunya dari ketiga hal diatas, maka implikasi dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi masalah.

Metode sendiri memiliki pengertian dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:581) adalah “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu hasil atau maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.”

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa makna penelitian yang dikutip penulis dari skripsi Riyana (2008: 18) :

1. Manusia di dalam kehidupannya selalu dihadapkan kepada masalah, tantangan, ancaman, kesulitan, baik di dalam dirinya, keluarganya, masyarakat sekitarnya serta di lingkungan kerjanya.
2. Manusia memiliki dorongan untuk mengetahui atau *curiosity*. Manusia selalu bertanya, apa itu, bagaimana itu, mengapa begitu, dan sebagainya.
3. Manusia merasa tidak puas dengan apa yang telah dicapai, dikuasai, dan dimilikinya, ia selalu ingin yang lebih baik, lebih sempurna, lebih kemudahan, selalu ingin menambah dan meningkatkan “kekayaan” dan fasilitas hidupnya.
4. Karena pengetahuan, pemahaman dan kemampuan manusia sangat terbatas, di bandingkan dengan lingkungannya yang begitu luas. Banyak hal yang tidak diketahui, tidak dipahami, tidak jelas dan menimbulkan keraguan dan pertanyaan bagi dirinya. Ketidaktahuan, ketidakpahaman, dan ketidakjelasan, seringkali menimbulkan kecemasan, rasa takut, rasa terancam.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat di kumpulkan oleh peneliti. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan pengembangan yang berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya, data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tau, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

B. Penelitian Kualitatif

Penulis memilih metode dalam penelitiannya yaitu metode penelitian deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitik merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”, Menurut Sugiyono (2011:7):

“Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok bersifat induktif”.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna.

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2000:130) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.

Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai masing-masing.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang di kutip oleh Sugiyono (2011:13) adalah sebagai berikut :

- Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci,
- Peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,
- Peneliti kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*,
- Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif,
- Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Erickson dalam Susan Stainback (2003) yang dikutip oleh Sugiyono (2011:14) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. *Intensive, long term participation in field setting*
2. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence*

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field*

Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga adalah metode penelitian studi kasus. Danial dan Warsiah (2009:63) :

“Metode penelitian studi kasus atau metode kasus dan lapangan (*case and field studies*) ini merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu”.

Setelah memasuki obyek peneliti kualitatif akan terlihat segala sesuatu yang ada di tempat itu yang masih bersifat umum. Pada tahap ini disebut tahap orientasi atau deskripsi, dengan *grand tour question*, pada tahap ini juga peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan.

Pada tahap berikutnya disebut tahap reduksi atau fokus pada proses ini peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap sebelumnya untuk memfokuskan pada masalah tertentu, peneliti juga menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Selanjutnya tahap *selection* tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan di informasi yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit cari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan tarap hidup manusia.

Menurut Sugiyono (2011:9) untuk memenuhi metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara lebih mendalam, maka harus diketahui perbedaannya. Hal ini akan di tunjukan pada table berikut.

KUANTITATIF		KUALITATIF	
Eksperimental	Non Eksperimental	Interaktif	Non Interaktif
<input checked="" type="checkbox"/> Eksperimantal murni <input checked="" type="checkbox"/> Eksperimantal kuasi <input checked="" type="checkbox"/> Eksperimantal lemah <input checked="" type="checkbox"/> Subjek tunggal	<input checked="" type="checkbox"/> Deskriptif <input checked="" type="checkbox"/> Komparatif <input checked="" type="checkbox"/> Korelasional <input checked="" type="checkbox"/> Survai <input checked="" type="checkbox"/> Ekspofakto <input checked="" type="checkbox"/> Tindakan	<input checked="" type="checkbox"/> Etnografis <input checked="" type="checkbox"/> Historis <input checked="" type="checkbox"/> Fenomenologis <input checked="" type="checkbox"/> Studi kasus <input checked="" type="checkbox"/> Teori dasar <input checked="" type="checkbox"/> Studi kritis	<input checked="" type="checkbox"/> Analisis konsep <input checked="" type="checkbox"/> Analisis kebijakan <input checked="" type="checkbox"/> Analisis historis

Tabel 3: Metode Kuantitatif dan Kualitatif

Dari pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebuah penelitian yang merupakan penelitian stusi kasus yaitu mengalami fenomena-fenomena di lapangan dimana subyek penelitiannya berupa orang,

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok atau komunitas. Dengan metode penelitian studi kasus diharapkan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang menyangkut tentang **Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang.**

C. Karakteristik dan Langkah-langkah Penelitian

Adapun proses penelitian kualitatif rancangan penelitiannya di ibaratkan oleh Bogdan Sugiono (2011:19) seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tau tempat yang akan dituju tetapi belum tentu tau pasti apa yang ada ditempat itu. Ia akan tau setelah memasuki obyek dan membaca informasi tertulis, dapat dikemukakan bahwa walaupun peneliti kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas tetapi dapat langsung memasuki obyek atau lapangan.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode menurut Sugiyono (2011: 298) sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi Masalah

Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah penting (esensial), hangat (actual), dan mendesak (krusial) yang dhadapi saat ini, dan paling banyak arti atau kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti.

- 2) Merumuskan dan Membatasi Masalah

Perumusan masalah merupakan perumusan dan pemetaan faktor-faktor, atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah.

- 3) Melakukan Studi Kepustakaan

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian, dalam studi kepustakaan juga di kaji hal-hal yang bersifat empiris bersumber dari temuan-temuan penelitian terdahulu.

- 4) Merumuskan Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian
- 5) Menentukan Desain dan Metode Penelitian
- 6) Menyusun Instrumen dan Mengumpulkan Data
- 7) Menganalisis Data dan Menyajikan Hasil
- 8) Menginterpretasikan Temuan, Membuat Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari beberapa langkah-langkah metode diatas ada beberapa karakteristik yang dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Objektivitas

Objektivitas dicapai melalui keterbukaan, terhindar dari bias dan subjektivitas.

2. Ketepatan

Secara teknis instrument pengumpulan datanya harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, desain penelitian, pengambilan sampel dan teknik analisisnya tepat.

3. Verifikasi

Dalam arti dikonfirmasi, direvisi dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.

4. Penjelasan Ringkas

Tujuan akhir dari penelitian adalah mereduksi realita yang kompleks dke dalam penjelasan yang singkat.

5. Empiris

Empiris berarti berdasarkan pengalaman praktis. Dalam penelitian empiris kesimpulan didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis, bukan berdasarkan pendapat atau kekuasaan.

6. Penalaran Logis

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penalaran merupakan proses berpikir, menggunakan prinsip-prinsip logika deduktif atau induktif.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif seperti yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Namun dengan demikian setiap peneliti baik peneliti kuantitatif maupun kualitatif harus membuat rumusan masalah. Pertanyaan peneliti kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dalam kaitannya dengan aspek-aspek lain (*in context*). Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada tahap awal penelitiannya, kemungkinan belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan ditelitinya.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa fokus utama dalam penelitian ini adalah tentang pelestarian nilai yang terkandung dalam seni tari Tarawangsa pada persekolahan sebagai pusat budaya. Penelitian yang awal mulanya akan di laksanakan di SMA Negeri 1 Sumedang, sekarang akan adanya perbandingan dengan SMA Negeri Rancakalong, dikarenakan di SMA Negeri Rancakalong sudah dibelajarkan tentang tarian Tarawangsa. Sesuai dengan kurikulum yang memuat materi ajar seni tradisi daerah setempat, SMA Negeri Ramcakalong menjadi pelopor pertama yang memasukan seni tari

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tarawangsa untuk dipelajari oleh peserta didik. Selain sebagai materi pelajaran, seni tari tarawangsa juga dimasukkan dalam ekstrakurikuler di sekolah.

Berbicara teori dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Peneliti kualitatif harus bersifat *perspektif emic* artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.

Oleh karena itu penelitian kualitatif jauh lebih sulit dari penelitian kuantitatif, karena peneliti kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi *human instrument* yang baik.

Dalam hal ini Borg dan Gall yang dikutip oleh Sugiyono (2011:213) menyatakan bahwa “ *Qualitative research is much more difficult to do well than quantitative research because the data collected are usually subjective and the main measurement tool for collecting data is investigator himself* “. Penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul bersifat subyektif dan instrument sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

Spradley dalam Sanapiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono (2011:209) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu:

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organizing domain
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

E. Karakteristik Permasalahan

Dapat penulis simpulkan dari berbagai teori yang dikutip dari Sugiyono (2011:209), bentuk-bentuk rumusan masalah berdasarkan penelitian yang di gunakan :

1. *Dapat Diteliti*

Mencari informasi:

- a. Bertanya pada responden dengan melakukan wawancara
- b. Melakukan observasi
- c. Studi kepustakaan dengan buku, selebaran, dan dokumentasi lain yang berkaitan erat dengan masalah tenaga kerja
- d. Menggunakan angket dan menyebarkan kepada responden yang terkait :
 1. Mempunyai Kontribusi Signifikan
 2. Dapat Didukung dengan Data Empiris
 3. Sesuai dengan Kemampuan dan Keinginan Peneliti

Setelah memasuki obyek peneliti kualitatif akan terlihat segala sesuatu yang ada di tempat itu yang masih bersifat umum. Pada tahap ini disebut tahap orientasi atau deskripsi, dengan *grand tour question*, pada tahap ini juga peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan.

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap berikutnya disebut tahap reduksi atau fokus pada proses ini peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap sebelumnya untuk memfokuskan pada masalah tertentu, peneliti juga menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Selanjutnya tahap *selection* tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan di informasi yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Hasil dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit cari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.

F. Instrumen Penelitiandan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang Pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir peneliti sama. Yang kedua masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Yang ketiga masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus ganti masalah.

Menurut Nasution (2003:33), tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas sebab fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Dalam hal ini instrument penelitian kualitatif, Lincoln and Guba yang di kutip Sugiyono (2011:223) menyatakan bahwa :

“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentations may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product”.

Selanjutnya menurut Nasution yang di kutip oleh Sugiyono (2011:223) menyatakan :

“ Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya “.

Maka dapat penulis simpulkan dari pernyataan diatas bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument itu adalah penulis sendiri dan apabila permasalahannya sudah jelas maka dapat dikembangkan satu instrument. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara.

Selanjutnya media pengumpul data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, adapun macam-macam teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Sedangkan wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi yang di kutip oleh Sugiyono (2011:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan fisiologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Nasution Nasution (2003:122) mengungkapkan bahwa dengan berobservasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Berperan Serta (Participant observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observation Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Pengumpulan data dengan nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data

yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

- Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitas.

- Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi yang di kutip oleh Sugiono (2011:138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri
- Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Sebagaimana dikemukakan Nasution (2003:72)

“wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancara disebut *interviewee*”.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selanjutnya Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2011: 233) mengemukakan beberapa macam wawancara:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya.

2. Wawancara Tidak Struktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak struktur.

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2011:231) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama di gunakan, karena begitu bermanfaat. Menurut Sugiono (2007:22) “ Catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Selanjutnya menurut Nasution (2003:85) studi dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

4. Studi Pustaka

Menurut Cahyono (1996:18), mengatakan bahwa studi kepustakaan adalah landasan teoritis dari permasalahan penelitian yang di lakukan bukan kegiatan yang bersifat *cash and error* tetapi menunjukkan jalan pemecahan. Selanjutnya untuk menambah referensi penulis memilih dan membaca buku – buku yang berhubungan dengan kebudayaan dan nilai-nilai juga tentang tari tarawangsa yang ada di kabupaten sumedang.

5. Metode Literatur

Yakni mencari data di internet untuk melengkapi karya tulis. Kalau dalam penelitian kuantitatif masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah berada di lapangan.

6. Catatan lapangan (*field note*)

Salah satu pendukung selama berlangsungnya penelitian, peneliti juga membuat catatan-catatan singkat di lapangan. Peneliti melihat segala peristiwa yang terjadi berkenaan dengan pelestarian nilai dalam seni tari Tarawangsa yang diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya. Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2005:209) merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.

G. VALIDITAS DATA

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

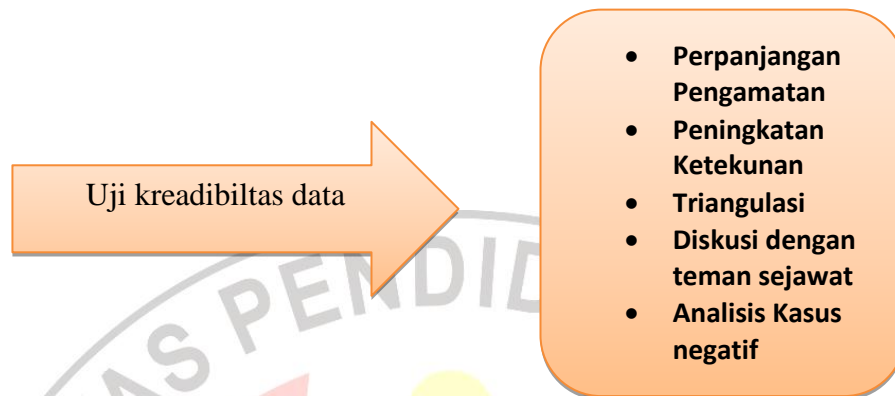
Tabel istilah dalam pengujian keabsahan data antara metode kualitatif dan kuantitatif

Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas (credibility)
Penerapan	Validitas Eksternal (generalisasi)	Transferability/keteralihan
Konsistensi	Reliabilitas	Auditability, dependability
Naturalitas	Obyektivitas	Confirmability (dapat dikonfirmasi)

Tabel 4 : Tabel istilah dalam pengujian keabsahan data antara metode kualitatif dan kuantitatif

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji Kredibilitas



Gambar 1: Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

Berdasarkan hal diatas ; dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan,peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang di berikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Dalam meningkatkan ketentuan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Selanjutnya triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas? Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bahan referensi, dengan bahan referensi disini yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.

Mengapa peneliti memakai kamera *handycam* dan *tape*? Karena supaya data yang didapat lebih dapat dipercaya. Proses terakhir adalah *membercheck*. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Jadi dapat

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disimpulkan oleh peneliti tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang di maksud sumber data atau informan.

H. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi dan subyek penelitian di lakukan di Kabupaten Sumedang. Mengapa penulis melakukan penelitian di Kabupaten sumedang, karena seni tari Tarawangsa masih dilestarikan oleh waraga masyarakat Rancakalong yang ada di Kabupaten Sumedang, dan merupakan kesenian lokal maka penulis ingin mengetahui apakah seni tari Tarawangsa juga di lestarikan dalam dunia pendidikan? Selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini penulis melakukan observasi di SMA Negeri Rancakalong yang merupakan salah satu sekolah favorit dan merupakan sekolah pusat budaya, karena SMA Negeri Rancakalong memasukan mata pelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum pembelajarannya dan di ajarkan dari mulai kela X samapai dengan kelas XII. Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian terdiri dari :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang
2. Kepala Seksi Kesenian DISBUDPAR Kabupaten Sumedang
3. Guru Kesenian SMA Negeri Rancakalong
4. Guru PKn SMA Negeri Rancakalong
5. Seniman Kabupaten Sumedang
6. Warga masyarakat Rancakalong

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Siswa SMA Negeri 1 Rancakalong

I. Tahap Penelitian

Penelitian tentang Pelestarian Nilai Budaya dalam Seni Tari Tarawangsa di Kabupaten Sumedang perlu melakukan tahap penelitian agar pengolahan dan analisis data dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Hal ini senada dengan pendapat Nasution dalam Ira Fatria (2012:77) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dimana peneliti mencari berbagai sumber atau literature untuk pembuatan proposal penelitian dengan cara melakukan bimbingan. Selanjutnya menetapkan lokasi penelitian, yang dipilih oleh peneliti yaitu SMA Negeri Rancakalong yang beralamatkan di Jalan Raya Citungku Sumedang Jawa Barat.

Kemudian setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya adalah membuat surat perijinan pra penelitian. Tahap ini dimana peneliti mengajukan maksud dan tujuan penelitiannya untuk mendapatkan informasi

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentang pelestarian nilai budaya dalam seni tari tarawangsa di Kabupaten Sumedang khususnya di SMA Negeri Rancakalong.

2. Tahap Penelitian

Tahap ini merupakan kegiatan penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara membuat catatan lapangan mengambil dokumentasi secara langsung serta melakukan analisis data. Adapun perijinan untuk melakukan penelitian adalah :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan Bidang akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis,
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada BAPEDA Kabupaten Sumedang, yang selanjutnya memberikan surat perijinan melakukan penelitian di SMA Negeri Rancakalong
- c. Surat izin penelitian diserahkan kepada kepala sekolah langsung SMA Negeri Rancakalong, sebagai permohonan izin melakukan penelitian di tempat tersebut,
- d. Konfirmasi pada pihak SMA Negeri Rancakalong terkait izin sekolah sebagai tempat penelitian,

Fitri Nuraini, 2013

Pelestarian Nilai Budaya Dalam Seni Tari Tarawangsa Di Kabupaten Sumedang (Suatu Studi Pada Sekolah Sebagai Pusat Budaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Menyiapkan instrumen penelitian dengan membuat terlebih dahulu format wawancara.

3. Tahap Pengolahan atau analisis data

Tahap ini menafsirkan hasil analisis dengan cara pengolahan data yang baik dan diuji secara reduksi data dan display data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong yang dikutip Arif Nurhakim (2013:62) mengatakan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

4. Tahap Penyajian Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian dimana peneliti menyusun laporan secara terstruktur dan menyerahkan kepada pembimbing. Selanjutnya mendaftarkan untuk pelaksanaan ujian siding.